



1.000 Ton Sampah Tertahan di Depo

Kinerja Pengolahan Limbah Belum Optimal

YOGYA, TRIBUN - Sekitar 1.000 ton sampah masih menumpuk di depo-depo atau tempat penampungan sementara di Kota Yogyakarta.

Sinyal darurat kembali berbunyi, seiring belum optimalnya kinerja pengolahan sampah, serta kuota pembuangan menuju TPA Piyungan yang semakin menipis.

Berdasarkan pantauan *Tribun Jogja* di depo sebelah barat Stadion Mandala Krida, Selasa (22/7), gunungan sampah tampak memadati hingga menyentuh pagar pembatas.

Alat berat pun diterjunkan untuk mempercepat proses pengangkutan sampah dari depo menuju deretan truk milik Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yoga, Ahmad Haryoko, mengungkapkan, upaya pengolahan yang belum optimal membuat sampah harus disimpan di depo.

Tidak hanya Depo Mandala Krida, deretan tempat penampungan sementara di Kotabaru, Pengok, hingga THR, kondisinya pun terisi penuh.

"Hampir semuanya terisi. Kondisinya sekarang sekitar 1.000 ton sampah kita akumulasikan (menumpuki) di semua depo," tandasnya.

BELUM SEIMBANG

- Kuota pembuangan sampah menuju TPA Piyungan yang diberikan Pemda DIY belum mampu mengatasi situasi kedaruratan di Kota Yogyakarta.
- Kondisi sejauh ini memang belum seimbang antara kekuatan pengolahan dan timbulan limbah yang dihasilkan setiap harinya.
- Upaya pengolahan di deretan UPS yang dimiliki Pemkot Yogyakarta terus digenot kapasitasnya.
- Di samping itu, pihaknya juga masih mengoptimalkan kerja sama dengan Aneka Darma, selaku pengelola ITF Bawuran.

Haryoko pun mengakui, dengan timbulan yang teramat banyak, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menormalisasi, atau mengosongkan depo seperti sedia kala.

Bahkan, sembari menunggu antrian di Unit Pengolahan Sampah (UPS), deretan truk berisi limbah harus diparkirkan sementara di Kantor DLH Kota Yogyakarta.

"Itu hal wajar, karena se-

jak 2024 ketika terjadi darurat sampah, sampahnya kita simpan di kantor. Jadi, truk-truk diisi dan diparkir di kantor," ujarnya.

Dijelaskan, kuota pembuangan sampah menuju TPA Piyungan yang diberikan Pemda DIY pun belum mampu mengatasi situasi kedaruratan di Kota Yogyakarta.

Bukan tanpa alasan, kondisi sejauh ini memang belum seimbang antara kekuatan pengolahan dan timbulan limbah yang dihasilkan setiap harinya.

"Makanya, beliau-bellau di Pemda DIY masih memfasilitasi kita supaya tidak terjadi timbunan sampah di depo. Kuotanya sebulan sekitar 600 ton," terangnya.

Lebih lanjut, Haryoko mengungkapkan, saat ini upaya pengolahan di deretan UPS yang dimiliki Pemkot Yogyakarta terus digenot kapasitasnya.

Di samping itu, pihaknya juga masih mengoptimalkan kerja sama dengan Aneka Darma, selaku pengelola ITF Bawuran, yang berlokasi di Kabupaten Bantul.

"Kita barusan ada pertemuan dengan Aneka Darma, mereka melihat kondisi ini dan akan berupaya mengoptimalkan kinerja pengolahannya, meski belum bisa sesuai dengan target kita," pungkasnya.



ANGKUT SAMPAH - Pengangkutan sampah dengan alat berat menuju truk di depo sebelah barat Stadion Mandala Krida, Kota Yogyakarta, Selasa (22/7).

Pilah sampah

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo mengatakan, Pemkot Yogyakarta mulai mengujicobakan skema pemilahan sampah sebelum masuk depo atau tempat penampungan sementara.

Uji coba ditempuh di Depo Mandala Krida, Lapangan Karang, THR Purawisata Jalan Brigjen Katamso dan Depo Kotabaru di selatan Kantor RRI Yogyakarta.

Langkah tersebut ditem-

puhnya untuk menekan volume limbah, serta meminimalisir timbunan sampah depo. "Melalui metode padat karya. Nanti dilihat, seperti apa penurunan sampahnya," tandasnya.

Khusus di Depo Kotabaru, pihaknya juga mencoba skema *reward* kepada penggerak jika sampah yang dibawa tidak mengandung plastik atau limbah anorganik. Setidaknya, ada 15 peng-

gerak di lokasi tersebut, yang bersedia diberi ketentuan untuk tidak membawa selembar plastik pun menuju depo.

"Kemudian, secara bertahap, terpilahnya sejak dari rumah. Sehingga, nanti bisa lebih banyak mengurangi sampah yang dibawa ke UPS," urai Hasto.

Dijelaskan, salah satu contoh konkret bahwa upaya pemilahan dapat menekan volume sampah sudah

terbukti di wilayah Keman-tren Pakualaman.

Di sana, kata Wali Kota, pemilahan dilakukan berbasis rumah tangga, atau di tingkat keluarga, di mana penggerak tidak akan mengambil ketika sampah belum terpilah.

"Hasilnya, yang biasanya 8 ton per hari untuk satu wilayah kemandren, sekarang bisa berkurang drastis menjadi 2,5 sampai 3 ton saja per hari," cetusnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005